



**HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN SAPTA USAHA TANI  
DENGAN PENDAPATAN PETANI MELON**  
( Studi Kasus Pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa  
Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002 )

**SKRIPSI**



Fitrokhatun Fauziyah

Nim : 960210301322

**PROGRAM PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**  
Juni, 2002

Asal:	Hadiah	Klass
Terima:	<del>Emballan</del>	338-19
No. Tanggal:	03 AUG 2002	Fauziyah
KLASIR/PE YAT:	1324	

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*" .... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.... "*

(Q.S. Al Mujaadilah : 11)

*" Tegastah kamu seperti waktu, sungguh celaka hidup menunda. Tinggalkan 'andaikan-andaikan' sebab ia penyakit paling berbahaya "*

(Hasan Al – Banna)

**Skripsi ini kupersembahkan kepada :**

- Ayahanda dan ibunda atas jerih payah, kepercayaan, ketulusan dan do'anya serta kasih sayangnya
- Kakak-kakakku yang tersayang, Mas Farid dan Mbak Fitri, Mbak Inung dan Mas Prayit, Mas Faisal yang dengan penuh cinta dan kasih sayangnya memberikan dorongan semangat dan do'a
- Almamaterku





**HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN SAPTA USAHA TANI  
DENGAN PENDAPATAN PETANI MELON**

**(Studi Kasus Pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati Di Desa  
Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002)**

**SKRIPSI**

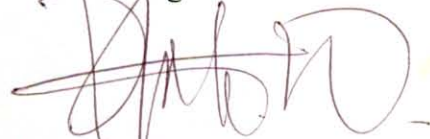
Diajukan untuk dipertahankan di Depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Fitrokhatun Fauziyah  
Nim : 960210301322  
Angkatan Tahun : 1996  
Daerah Asal : Purbalingga  
Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 13 April 1978  
Jurusan/Program : P. IPS/ P. Ekonomi

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Joko Widodo, MM

NIP. 131 601 514

Pembimbing II



Dra. Sri Wahyuni, M.Si

NIP. 131 386 651



PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember ;

Pada hari : Sabtu

Tanggal : 22 Juni 2002

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Jember


Tim Penguji,

Ketua

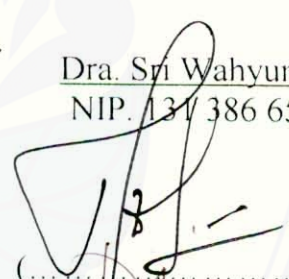


Drs. Bambang Suyadi, MSi  
NIP. 131 514 536


Sekretaris



Dra. Sri Wahyuni, M.Si  
NIP. 131 386 651



(.....)



(.....)



Anggota :

1. Drs. H.M. Syafe'i Noer  
NIP. 130 325 911

2. Drs. Joko Widodo, MM  
NIP. 131 601 514

Mengetahui,

Dekan



Drs. Dwi Suparno, M. Hum  
NIP. 131 274 727

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN MOTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DENAH LOKASI .....	xii
ABSTRAKS .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1. Dasar Teori Tentang Sapta Usaha tani.....	5
2.1.1. Penggunaan bibit Unggul.....	7
2.1.2. Penggunaan Pupuk .....	8
2.1.3. Penggunaan Irigasi.....	9
2.1.4. Pengclahan Tanah secara baik dengan teknik bercocok tanam yang baik .....	10
2.1.5. Penggunaan Obat Pemberantas Hama atau Pestisida...	11
2.1.6. Pasca Panen.....	12
2.1.7. Pemasaran.....	13
2.2. Dasar Teori Tentang Pendapatan .....	14
2.2.1. Tingkat Pendapatan.....	16

2.3. Dasar Teori Hubungan Pelaksanaan Sapta Usaha Tani dengan Pendapatan Petani .....	17
2.4. Hipotesis Penelitian.....	18
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1. Rancangan Penelitian.....	19
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	19
3.3. Metode Penentuan Daerah Penelitian .....	20
3.4. Metode Penentuan Responden Penelitian .....	20
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	20
3.5.1. Metode Observasi.....	20
3.5.2. Metode Wawancara.....	21
3.5.3. Metode Angket.....	21
3.5.4. Metode Dokumentasi .....	22
3.6. Metode Analisis Data.....	22
3.6.1. Editing.....	22
3.6.2. Koding.....	23
3.6.3. Tabulasi.....	23
3.6.4. Analisis.....	24
<b>BAB IV. HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>26</b>
4.1. Data Pelengkap.....	26
4.1.1. Gambaran Umum Kelompok Petani Mitra Agro Sejati (MAS) .....	26
4.1.2. Struktur Organisasi Kelompok Petani Mitra Agro Sejati .....	27
4.1.3. Bidang Usaha .....	28
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	28
4.1.5. Pemasaran dan Jaringan Bisnis .....	29
4.1.6. Keanggotaan.....	29
4.1.7. Responden Penelitian.....	30
4.2. Data Utama.....	31
4.2.1. Data tentang Pelaksanaan Sapta Usahatani pada	



kelompok Petani Mitra AGro Sejati.....	32
4.2.2. Data tentang Pendapatan Petani.....	33
4.3. Pengujian Hipotesis.....	35
4.4. Diskusi Hasil Penelitian.....	37
4.5. Kelebihan dan Kelemahan.....	41
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
5.1. Kesimpulan.....	43
5.2. Saran.....	43

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

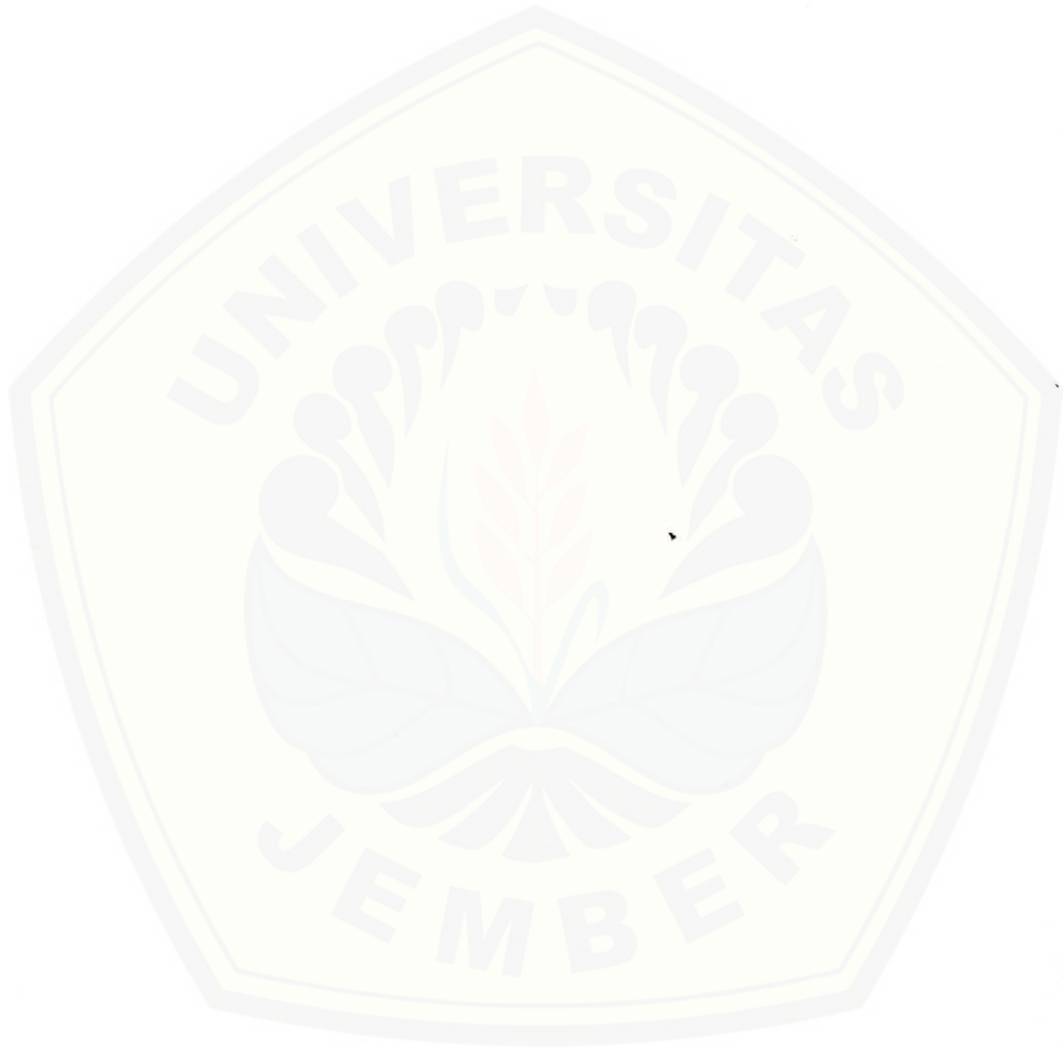
1. Matrik Penelitian
2. Tuntunan Penelitian
3. Angket Penelitian
4. Identitas Responden
5. Hasil Rekaman Data Pelaksanaan Sapta Usaha Tani
6. Hasil Rekaman Data Pendapatan
7. Surat Ijin Permohonan Penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Lember Konsultasi
10. Daftar Riwayat Hidup
11. Tabel Nilai – nilai Chi Square

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1	Daftar nama barang inventaris Mitra Agro sejati	28
Tabel 2	Daftar anggota kelompok petani Mitra Agro Sejati Menurut jenis komoditi	30
Tabel 3	Daftar nama responden	30
Tabel 4	Hasil penilaian (skor) pelaksanaan sapta usahatani kelompok petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kec. Puger Kab. Jember Tahun 2002	33
Tabel 5	Hasil penilaian pendapatan petani melon kelompok petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kec. Puger Kab. Jember Tahun 2002	34
Tabel 6	Frekwensi hasil observasi pelaksanaan sapta usahatani dengan pendapatan pada kelompok petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kec. Puger Kab. Jember Tahun 2002	35
Tabel 7	Tabel persiapan untuk mencari hubungan antara pelaksanaan sapta usahatani dengan pendapatan pada kelompok petani Mitra Agro sejati di Desa Mojomulyo Kec. Puger Kab. Jember Tahun 2002	36
Tabel 8	Tabel kerja mencari $X^2$	36

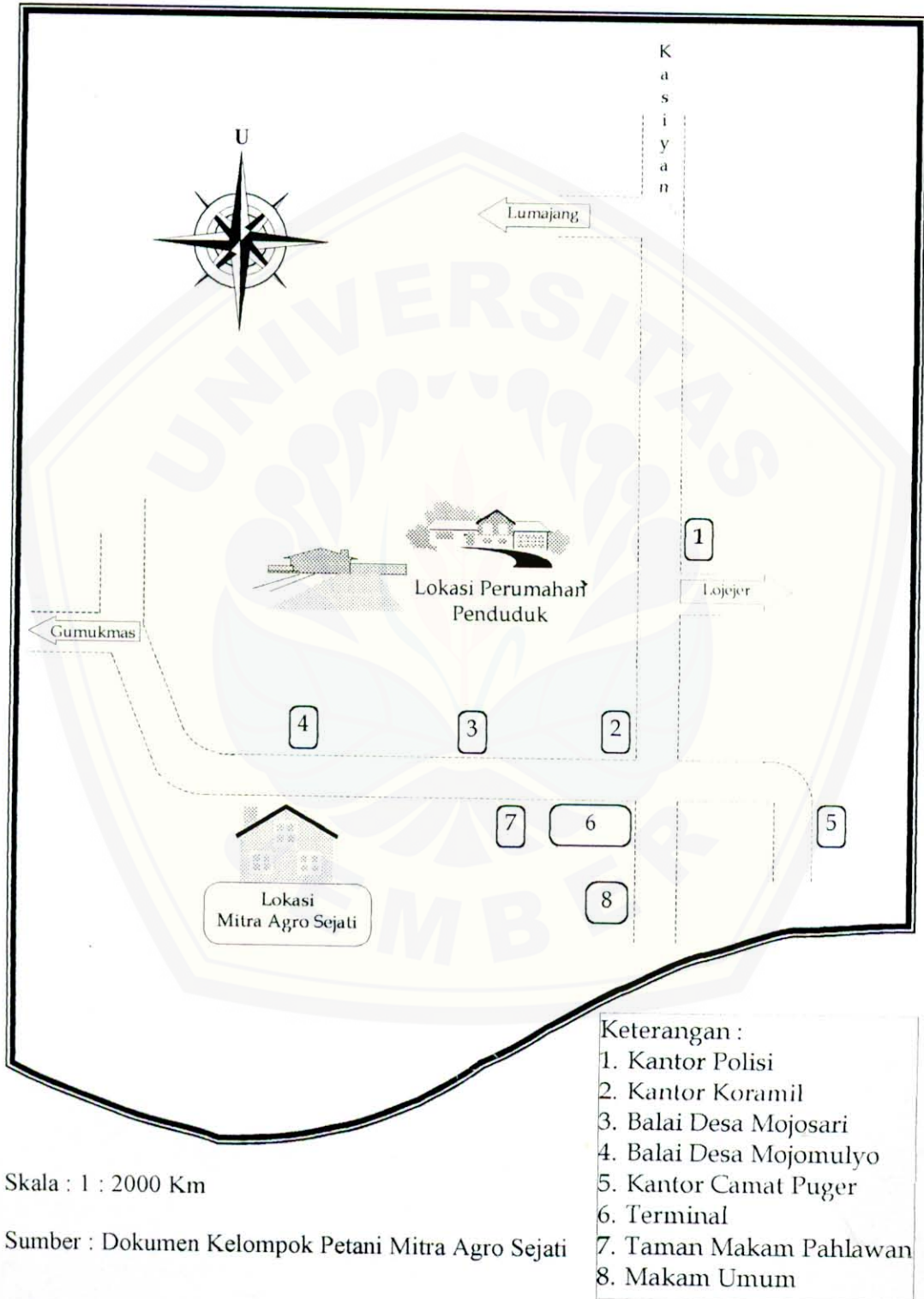
**DAFTAR GAMBAR**

<b>No</b>	<b>Nama Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1	Struktur organisasi kelompok petani Mitra Agro Sejati	27





Denah Lokasi Penelitian  
Mitra Agro Sejati



## ABSTRAKS

Pembangunan pertanian menghendaki pertanian yang dinamis atau pertanian dengan penerapan teknologi baru. Perkembangan teknologi baru dapat berupa perubahan cara, perubahan jenis tanaman, perubahan jenis masukan, serta perubahan alat pertanian yang digunakan dalam proses produksi pertanian. Dalam kaitannya dengan peningkatan produksi melon dapat dilakukan dengan cara intensifikasi yang meliputi pelaksanaan sapa usahatani. Sehingga pelaksanaan sapa usahatani diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah “ Adakah hubungan antara Pelaksanaan Sapa Usahatani dengan Pendapatan Petani Melon Pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002”. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan Sapa Usahatani dengan Pendapatan petani melon pada kelompok petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002. Penelitian dilakukan sejak tanggal 6 maret 2002 sampai dengan tanggal 6 mei 2002 yang terletak pada kelompok petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Data diperoleh dari 10 petani melon yang menjadi anggota kelompok petani Mitra Agro sejati yang dijadikan responden dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul diadakan penganalisaan data dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $\chi^2$  sebesar 29,11 dengan derajat kebebasan = 1 dengan taraf signifikansi 5% (3,841) dan dengan taraf signifikansi 1% (6,635) harga tersebut lebih besar dari pada harga kritisnya. Besarnya hubungan antara pelaksanaan sapa usahatani dengan pendapatan sebesar 0,983 yang berarti hubungan sempurna. Jadi dapat disimpulkan ada hubungan antara pelaksanaan sapa usahatani dengan pendapatan petani melon pada kelompok petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002.

Kata Kunci : Sapa Usahatani, Pendapatan



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**



**1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara agraris yang banyak menyandarkan hidup masyarakatnya dari sektor pertanian. Sektor pertanian dalam tatanan pembangunan nasional memegang peranan penting, karena selain bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk juga merupakan sektor andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Pembangunan pertanian bertujuan untuk mempertinggi produksi dan pendapatan petani sebagai langkah yang terarah untuk mencapai kemakmuran. Pembangunan pertanian dilakukan melalui suatu strategi yang ditetapkan oleh pemerintah melalui suatu program peningkatan pendapatan petani. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja disektor pertanian (Patong, 1993 : 2).

Usaha tani dalam operasinya bertujuan untuk memperoleh pendapatan guna membiayai kebutuhan sehari-hari yang sifatnya tidak terbatas. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya produksi. Usaha tani merupakan suatu kegiatan ekonomi dalam kegiatannya banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap produksi usahatani antara lain cabang usaha, faktor produksi khususnya tenaga kerja dan sumber modal yang diperoleh. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut diantara keputusan-keputusan yang diambil harus didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi (Fadholi, 1991 : 168).

Suatu usaha tani yang baik sebagai usahatani yang produktif yaitu usahatani yang produktifitasnya tinggi yang merupakan penggabungan antara efisiensi usaha dengan kapasitas tanah dengan banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari kesatuan input atau faktor-faktor produksi. Usahatani sesungguhnya tidak sekedar hanya sebatas pada pengambilan hasil (ekstraktif), melainkan benar-benar merupakan usaha produksi. Disini berlangsung pendayagunaan tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen. Kualitas dan kuantitas hasil akan sangat tergantung pada pengelolaannya, apabila pengelolaan



berlangsung baik sejak awal yaitu pengelolaan tanah dan pemeliharaan tanaman sampai pengambilan hasil serta pemeliharaan hasil, maka kualitas dan kuantitas hasil akan sangat memuaskan.

Dalam kaitannya dengan peningkatan produksi Melon, dilakukan melalui peningkatan intensifikasi di daerah-daerah potensial beririgasi baik. Intensifikasi yang dimaksud meliputi Sapta Usahatani yang meliputi : penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk, penggunaan irigasi/ pengairan yang baik, pengolahan tanah secara baik dan cara bercocoktanam yang baik, penggunaan obat pemberantas hama dan penyakit, penanganan pasca panen yang baik, serta pemasaran yang baik. Dengan demikian maka diharapkan melalui sapta usahatani, usaha-usaha untuk memantapkan dan meningkatkan produksi melon akan tercapai dengan baik (Gunadi, 1983 : 108)

Minat petani untuk membudidayakan tanaman melon (*Cucumis melo L.*) dewasa ini semakin besar karena tanaman ini dapat memberikan keuntungan yang cukup tinggi (Budi Samadi, 1995 : 5). Melon (*Cucumis melo L.*) termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan yang mempunyai arti penting bagi perkembangan ekonomi rumah tangga maupun negara. Perkembangan budidaya melon ini mempunyai prospek cerah karena dapat mendukung upaya peningkatan pendapatan petani, pengentasan kemiskinan, perbaikan gizi masyarakat, dan perluasan kesempatan kerja.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan sapta usahatani dengan baik akan meningkatkan produksi sehingga pendapatan petani akan meningkat. Akan tetapi apabila melihat kondisi yang ada pada masyarakat desa, kebanyakan mereka masih berfikir tradisional. Diantaranya mereka hanya menerima pendapatan setelah panen kemudian sebagian pendapatan itu digunakan untuk kebutuhan proses tanam berikutnya, begitu seterusnya. Mereka kurang memperhatikan dan memikirkan bagaimana caranya agar pendapatannya dapat meningkat dari hasil panen sebelumnya dengan menggunakan lahan yang dimilikinya itu. Bahkan ada yang mengalami gagal panen kemudian tidak mau berproduksi lagi.

Untuk meningkatkan hasil produksi atau hasil panen maka petani perlu menambah pengetahuan mereka melalui penyuluhan pertanian tentang cara intensifikasi pertanian melalui pelaksanaan sapta usahatani melon. Dengan bertambahnya pengetahuan para petani, khususnya petani melon yang menjadi anggota kelompok petani Mitra Agro Sejati ini diharapkan mereka nantinya dapat meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh setelah melaksanakan sapta usahatani tersebut.. Apabila dikaitkan dengan hasil yang diperoleh antara petani yang melaksanakan sapta usahatani dengan baik dan petani yang tidak melaksanakan, maka akan ada perbedaannya. Sehingga pelaksanaan sapta usahatani ada hubungannya dengan pendapatan yang diterima. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terhadap 40 petani teh telah membuktikan adanya hubungan antara pendapatan dengan sapta usahatani teh, penelitian yang menggunakan analisis  $\chi^2$  (Chi kuadrat) dengan hasil perhitungan  $\chi^2 = 4,872$  yang ternyata lebih besar dari  $\chi^2$  tabel sebesar 3,841. (Sumarsono : 1986 : 52)

Berdasarkan dari survai awal bahwa pada kelompok Petani Mitra Agro Sejati (MAS Group) telah menganjurkan kepada anggotanya tentang program Sapta Usahatani yang meliputi : penggunaan benih unggul, pengairan yang baik, cara bercocoktanam yang baik, cara pemupukan yang baik, cara pemberantasan hama dan penyakit yang baik, penanganan pasca panen yang baik, serta pemasaran yang baik. Dengan terlaksanakannya program tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Dari latar belakang diatas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang Hubungan antara Pelaksanaan Sapta Usahatani dengan Pendapatan Petani Melon (Studi Kasus pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002).

## 1.2 Rumusan Masalah

Adakah Hubungan antara Pelaksanaan Sapta Usahatani dengan Pendapatan Petani Melon pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002 ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan agar dapat memberi arah yang jelas dalam memecahkan permasalahan. Tujuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan sapta Usahatani dengan pendapatan petani melon pada kelompok petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2002.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, mendapat pengalaman dalam mengaplikasikan teori yang ditekuni dibangku kuliah dan sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan baru.
2. Bagi lembaga perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan akademis yaitu penelitian ini akan menjadi tambahan referensi dan bahan kepustakaan bagi mahasiswa. Di samping itu juga terealisasinya Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dibidang penelitian.
3. Bagi Kelompok Petani Mitra Agro Sejati Kabupaten Jember berguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam usaha memberikan bimbingan pelaksanaan sapta usaha tani agar dapat meningkatkan pendapatan petani melon.



BAB II  
TINJAUAN PUSTAKA



### 2.1 Dasar Teori tentang Sapta Usaha Tani

Pembangunan pertanian menghendaki pertanian yang dinamis atau pertanian dengan penerapan teknologi baru. Perkembangan teknologi dapat berupa perubahan cara, perubahan jenis tanaman, perubahan jenis masukan, serta perubahan alat pertanian yang digunakan dalam proses produksi pertanian (Faisal Kasryno: 1984:34).

Meningkatnya produksi pertanian adalah sebagai akibat dari pemakaian teknik atau metode-metode baru di dalam usahatani. Intensifikasi pertanian merupakan usaha untuk menerapkan teknologi maju sehingga usia tanam lebih pendek dan hasilnya lebih banyak dibandingkan dengan teknologi sederhana, dengan demikian produksi akan meningkat.

Dalam pembinaan usaha-usaha intensifikasi produksi pertanian telah disebarluaskan tentang sapta usahatani dalam mendukung bidang pertanian. Sapta usahatani merupakan tujuh usaha yang harus diikuti para petani agar produksi pertaniannya menjadi meningkat. Pelaksanaan tujuh usahatani tersebut meliputi :

1. Menggunakan bibit unggul;
2. Menggunakan pupuk;
3. Menggunakan irigasi;
4. Mengolah atau mengerjakan tanah secara baik dengan teknik bercocok tanam yang baik;
5. Menggunakan obat pemberantas hama atau pestisida;
6. Pasca panen;
7. Pemasaran. (Gunadi, 1983:108)

Agar pembangunan pertanian dapat berjalan terus haruslah terjadi perubahan. Apabila perubahan ini berhenti, maka pembangunan pertanianpun terhenti. Produksi terhenti kenaikannya, bahkan dapat merosot karena merosotnya kesuburan tanah atau karena kerusakan yang makin meningkat oleh hama penyakit yang semakin merajalela. (Mosher, 1991:82)

Pembaharuan dalam usahatani hanya akan berlangsung secara lancar dengan menggunakan pengetahuan dan teknologi baru sesuai dengan

perkembangan jaman. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kartasapoetra (1994: 131-132) dalam bukunya yang berjudul Teknologi Penyuluhan Pertanian sebagai berikut :

Modernisasi pertanian hendaknya diartikan sebagai pembaharuan ekonomi pertanian. Dalam hal ini petani dibina dan dibimbing agar berwatak dan berperilaku baru dalam usahatani, sanggup menerima teori modern, mengubah sarana-sarana produksi yang biasa digunakan dengan sarana-sarana produksi yang modern (yang baru) yang lebih menguntungkan.

Sedangkan dalam buku Modernisasi dan Pengaruhnya Terhadap Sistem Pertanian Di Yogyakarta disebutkan sebagai berikut : Adapun masukan modern yang dimaksud adalah antara lain : "1. benih unggul (produksi tinggi), 2. Pupuk, 3. Insektisida, 4. Pengolahan lahan secara mekanis, 5. Cara bercocok tanam yang tepat". (Syamsidar dkk, dalam Zuliani Hidayah Ed., 1994:64)

Seperti juga pendapat yang dikemukakan oleh Hadisapoetra (1982:137) sebagai berikut ;

Penggunaan teknologi maju dalam rangka industrialisasi pertanian tersebut umumnya merupakan penggunaan sarana produksi, hasil industri yang berupa bercocok tanam dan penggunaan bibit atau benih yang lebih baik atau bibit unggul sereta penyediaan air yang cukup.

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa modernisasi pertanian mengarah pada hal-hal baru yang lebih menguntungkan. Melalui pendekatan yang modern atau yang baru hendaknya diartikan pula sebagai sarana yang sebelumnya belum ada kemudian menjadi ada atau sarana baru karena adanya pergantian, perbaikan, ataupun yang diperbaharui. Sedangkan modernisasi itu sendiri meliputi tujuh prinsip pengelolaan usahatani atau yang lebih dikenal dengan sapta usahatani. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah sapta usahatani tanaman buah-buahan dan lebih dikhususkan lagi pada teknik membudidayakan tanaman melon. Jadi dapat disimpulkan bahwa Sapta Usahatani adalah perangkat teknologi atau modernisasi pertanian untuk meningkatkan produktifitas (hasil per Ha) usahatani yang terdiri dari : penggunaan bibit unggul, penggunaan pupuk, penggunaan irigasi, pengelolaan tanaman secara baik dengan teknik bercocok tanam yang baik, penggunaan obat pemberantas hama atau pestisida, pasca panen dan pemasaran.



Adapun baik tidaknya pelaksanaan sapa usahatani seorang petani dapat digunakan sabagai ukuran untuk menilai hasil roduksi mereka. Seorang petani yang melaksanakan sapa usahatani dengan baik cenderung akan menghasilkan produksi yang baik sehingga pendapatanpun akan naik. Demikian pula dengan sebaliknya seorang petani yang melaksanakan sapa usahatani dengan kurang baik maka akan menghasilkan produksi yang kurang baik pula sehingga pendapatanpun akan cenderung turun. Akan tetapi tidak ada standar khusus yang dipakai untuk menentukan baik tidaknya pelaksanaan sapa usahatani seorang petani. Sehingga dalam penelitian ini kriteria tingkatan pelaksanaan sapa usahatani yang digunakan itu penulis ambil dari hasil penyebaran angket kepada responden dengan distribusi frekwensi yang terbagi menjadi 2 interval kelas yang hasilnya dikategorikan menjadi 2 bagian juga, yaitu baik dan kurang.

### **2.1.1 Penggunaan bibit unggul**

Menurut Sumartono dkk (1985 : 28) menyatakan bahwa, untuk varietas unggul, sifat-sifat penting yang harus dimiliki yaitu :

1. daya hasil tinggi
2. umur pendek
3. mampu menggunakan pupuk sebaik-baiknya
4. tahan kerebahan terhadap hama penyakit

Pernyataan lain bahwa bibit yang baik harus bebas dari hama/ penyakit, sebab banyak tanaman yang rusak akibat terserang oleh hama dan penyakit yang berasal dari tanaman bibit yang tidak sehat (Jumin, 1993 : 42). Oleh karena itu untuk memperoleh tanaman yang sehat perlu sekali dilakukan pengobatan terhadap bibit terlebih dahulu semenjak awal tanam sampai kapan akan dilakukan penyimpanan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa varietas unggul mengarah pada penggunaan bibit yang lebih baik dan lebih berkualitas.

Guna menjamin pengadaan benih bermutu, pemerintah telah melakukan usaha untuk mengatur cara-cara pembinaan, pengawasan dan sertifikat benih. Untuk sertifikat benih pemerintah telah mendirikan Balai Pengawasan dan Sertifikat Benih. Hal ini dimaksudkan untuk pemberian sertifikat kepada benih



yang produksi dan penyalurannya telah melalui pemeriksaan lapangan dan pengujian laboratorium oleh instansi yang berwenang dan telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Penyaluran benih ini biasanya melalui koperasi atau pedagang swasta (Hakim, 1988 : 18). Ada beberapa jenis melon yang terbukti cocok ditanam di Indonesia dan disenangi petani melon karena kualitasnya yang cukup bagus serta harganya cukup bagus dipasaran. Beberapa jenis melon tersebut antara lain : varietas Sky Rocket, varietas Know You Seed, varietas Meteor 92, varietas Action 434, varietas Honey World, dan lain – lain. (Budi Samadi :18 : 1995)

### 2.1.2 Penggunaan pupuk

Penggunaan pupuk merupakan syarat penting untuk meningkatkan mutu dan hasil yang tinggi pada usaha-usaha pertanian buah-buahan karena pemupukan bertujuan menyediakan beberapa unsur hara sebagai penyubur tanah, memperbaiki struktur dan kegemburan tanah serta mengurangi tingkat keasaman tanah dengan melakukan pengapuran.

Hasil dan mutu yang tinggi dapat diperoleh apabila selama pertumbuhan itu tanaman tidak mengalami hambatan-hambatan. Jadi pertumbuhan itu akan berlangsung terus apabila cukup tersedia unsur-unsur makanan. Tiap hambatan yang terjadi selama pertumbuhan akan menunjukkan gejala-gejala tidak wajar.

Pupuk itu dapat digolongkan dalam dua golongan besar yaitu anorganik dan organik, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutedjo (1996:8-9) sebagai berikut :

Pupuk ialah bahan yang diberikan ke dalam tanah baik yang organik maupun yang anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dalam tanah dan bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dalam keadaan faktor keliling atau lingkungan yang baik.

Pemberian bahan organik dan anorganik pada lahan dilakukan saat menjelang tanam, pada saat tanah telah diolah dan dibuat bedengan – bedengan. Pupuk organik yang biasa digunakan adalah kotoran ayam. Menurut Budi Samadi (1996 : 47) menjelaskan bahwa penggunaan pupuk kotoran ayam lebih efisien daripada kotoran hewan lainnya karena partikelnya lebih lembut. Biasanya dalam satu hektar hanya membutuhkan 15 ton pupuk kering yang telah matang.

Sedangkan pupuk anorganik yang biasa digunakan adalah Urea, ZA, TSP dan KCL.

Pemupukan susulan pada tanaman melon dilakukan hanya bersifat sebagai penunjang (tambahan), karena sebagian besar pupuk anorganik telah diberikan sebelum tanam. Pupuk susulan yang diberikan berupa pupuk daun dan pupuk buatan seperti urea, ZA, dan pupuk NPK. Pupuk buatan diberikan dalam bentuk cair, yang diberikan melalui akar tanaman.

Pemupukan merupakan faktor terpenting dalam pemeliharaan tanaman sebab pemupukan mempunyai hubungan langsung dengan tingkat dan kualitas produksi. Produktifitas yang tinggi akan diperoleh jika selama pertumbuhan tanaman tanaman tidak mengalami hambatan yang cukup berarti. Pengaruh dari hambatan yang terjadi selama pertumbuhan akan tampak secara langsung pada kualitas daun yang dihasilkan. Pertumbuhan akan lancar apabila zat hara/makanan dalam tanah tersedia cukup. Pada jenis tanah tertentu persediaan zat hara tanah belum tentu mencukupi, apabila tanah-tanah yang diusahakan secara intensif. Dengan demikian, pemupukan harus dilaksanakan. Pemupukan ini perlu dilaksanakan secara seimbang, baik pupuk organik (pupuk hijau, kandang, kompos) maupun dengan pupuk anorganik (pupuk buatan) (W.T Rinsema, 1983 :38)

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pemberian pupuk haruslah seimbang antara pupuk organik dengan pupuk anorganik. Pemberian pupuk yang seimbang berdasarkan waktu dan dosis yang tepat pada tanaman buah melon maka tanaman tersebut akan tumbuh dengan baik.

### **2.1.3 Penggunaan Irigasi**

Irigasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha peningkatan produksi pertanian. Tujuan utama irigasi adalah memberikan air yang cukup pada tanaman atau menghindari kekurangan air yang menyebabkan penurunan produksi. Pengairan yang baik akan meningkatkan daya produksi tanaman dan menaikkan keuntungan dari bidang tanah pertanian. Saat dan jumlah pemberian air tergantung pada iklim, jenis, tingkat pertumbuhan tanaman, kandungan air tanah dan sifat dari lahan. (Hakim, 1988:34)



Pemberian air pada tanaman melon sangat tergantung pada musim yang sedang berlangsung dan fase pertumbuhan tanaman. Pengairan dilakukan secara rutin pagi dan sore, terutama pada fase awal pertumbuhan, baik dengan cara dileb maupun disiram (Rahmat Rukmana, 1994 : 42), kemudian air akan dikurangi pada pembentukan jaring (Jala). Sistem pengairan yang biasa dilakukan pada tanaman melon adalah dengan cara "leb". Apabila pemberian air tersebut dirasa cukup, air segera dikeluarkan melalui saluran drainase (pembuangan). (1996 : 64)

#### **2.1.4 Pengolahan tanah secara baik dengan teknik bercocok tanam yang baik**

Pengolahan tanah dalam sistem pertanian dapat dilihat sebagai tahapan awal proses produksi. Pengolahan tanah dimaksudkan untuk mengubah keadaan tanah pertanian dengan beberapa alat pertanian agar diperoleh keadaan tanah yang sebaik-baiknya ditinjau dari struktur dan porositas tanah. (AAK, 1991a : 155)

Dahulu para petani selalu menggunakan alat-alat tradisional seperti bajak yang ditarik oleh sapi atau kerbau dan garu, disamping menggunakan cangkul untuk mengerjakan tanah yang tidak dapat dilalui bajak dan garu. Tetapi sekarang ini Pemerintah melalui Dinas Pertanian telah memperkenalkan cara modern, yaitu pengolahan lahan yang dilakukan oleh mesin seperti traktor.

Adapun perbedaan dari alat tradisional dan modern adalah dalam hal kecepatan kerja, hasil dan mutu kerja. Seperti yang dikemukakan AAK (1991b: 45) dalam buku Tanah dan Pertanian, bahwa jika kita menggunakan alat yang ditarik dengan mesin (misalnya traktor), maka pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan dapat bekerja lebih lama, karena mesin tidak mengenal lelah. Selain itu juga disebutkan bahwa, "Pengolahan tanah pertanian dengan traktor tangan (*hand traktor*) dirasa lebih cepat ketimbang dilakukan dengan hewan maupun tenaga manusia dengan cara mencangkul ". (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1994:49)

Berdasarkan kedua pendapat diatas, jelaslah cara pengolahan tanah dengan menggunakan traktor maupun traktor tangan (*hand traktor*) akan lebih baik dan menguntungkan jika dibanding secara manual, yaitu akan lebih efisien



karena tidak terbatas waktu, berbeda dengan kalau menggunakan hewan, waktunya akan sangat terbatas.

Pengolahan tanah dilakukan sebelum proses penanaman dilakukan. Hal-hal yang harus dilakukan dalam proses pengolahan tanah untuk lahan melon antara pembajakan dan pencangkulan tanah, pengapuran, pembuatan bedengan-bedengan.

Penanaman merupakan proses lanjutan dari pengolahan lahan. Untuk menanam melon biasanya dilakukan dengan pola tanam tertentu. Penanaman perlu diatur supaya :

- Tidak terjadi persaingan yang hebat untuk mendapatkan unsur-unsur makanan dan cahaya matahari;
- Memudahkan penyiangan. (Sumartono dkk, 1985:85)

Pembudidayaan tanaman melon dilakukan dengan sistem perambatan pada lanjaran atau turus bambu sebagai penunjang untuk hidupnya. Untuk itu, jarak tanam harus dibuat menurut varietas yang hendak ditanam karena masing-masing varietas memiliki anatomi batang, ranting dan daun yang berbeda. Jarak tanam yang baik untuk pembudidayaan tanaman melon adalah 70 cm (jarak antar baris)  $\times$  50 cm (jarak dalam barisan), atau dapat pula dengan menggunakan jarak 70 cm  $\times$  60 cm. (Budi Samadi, 1996: 55)

Bibit melon dapat dipindahtanamkan dari persemaian ke lahan pada umur 12 - 14 hari setelah semai benih, yakni telah berdaun 2 - 3 helai. Waktu tanam yang paling ideal adalah pagi dan sore hari, agar bibit tidak layu akibat pengaruh terik sinar matahari dan suhu udara tinggi. (Rahmat Rukmana, 1994 : 39)

Tingkat kepadatan tanaman persatuan luas berpengaruh terhadap peningkatan produksi. Sedangkan jarak tanam yang terlalu rapat justru dapat menurunkan produksi, karena akan meningkatkan kelembaban udara di sekitar tanaman sehingga mengundang pertumbuhan dan perkembangan patogen. (Budi Samadi, 1996 : 55)

### **2.1.5 Penggunaan Obat pemberantasan hama atau pestisida**

Tanaman melon tidak lepas dari kendala hama dan penyakit, sebagaimana jenis tanaman lainnya. Serangan hama dan penyakit yang berat dapat menurunkan

produksi, bahkan dapat menggagalkan panen (Budi Samadi, 1996 : 70). Cara yang baik untuk mengatasi atau mengendalikan hama yaitu dengan menggunakan pestisida. Pestisida berfungsi sebagai pengendali atau pembasmi hama, penyakit tumbuhan dan parasit lain.

Penggunaan pestisida ini mulai dapat dilakukan apabila telah terjadi tanda-tanda serangan baik hama maupun penyakit. Pengendalian hama dan penyakit yang terpadu dapat mengurangi atau menghindari kegagalan panen. Melihat kehilangan panen yang dapat diselamatkan berkat penggunaan pestisida maka dapat dikatakan bahwa peranan pestisida sangat besar dan merupakan sarana penting yang diperlukan dalam bidang pertanian (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1994: 109)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan pestisida yaitu dosis, jenis pestisida dan apa yang menjadi pemyakit tanaman itu. Cara penggunaan pestisida terlihat merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan pengendalian – pengendalian hama. Walaupun jenis obatnya manjur, namun jika penggunaanya tidak benar maka menyebabkan sia-sianya penyemprotan. Keadaan angin, suhu udara, kelembaban dan curah hujan juga perlu diperhatikan. Angin yang tenang dan stabil akan mengurangi pelayangan partikel pestisida di udara.

Tentang macam – macam obat pemberantas hama dan penyakit antara lain : Fungisida, Furadan, Akarisida, Agrimyein, Insektisida. Mengenai cara pemberantasan hama yang baik AAK (1991 : 212) menjelaskan bahwa penggunaan pestisida untuk memperoleh hasil , pemberantasan hama yang baik perlu memperhatikan jenis gangguan jenis obat dan berapa jumlah pestisida yang diperlukan. Mengenai ukuran dosis obat yang harus digunakan untuk memberantas hama dan penyakit pada tanaman melon ini disesuaikan dengan aturan pakai dalam setiap kemasan obat tersebut.

### **2.1.6 Pasca panen**

Teknik– teknik penanganan pasca panen sangat penting untuk diperhatikan oleh para petani. Sastraatmadja (1984 : 93) menjelaskan bahwa upaya peningkatan produksi tanaman pangan sebenarnya tidak hanya berlaku sampai tahap pra panen,



namun juga harus diimbangi dengan tahap pasca panen. Penanganan yang kurang serius pada tahap pasca panen menyebabkan kehilangan sebagian besar hasil produksi. Oleh karena itu perlu diberikan penjelasan kepada para petani untuk mengelola hasil panen secara lebih baik yaitu dalam bentuk penyuluhan. Dengan demikian petani dapat merawat hasil panennya dengan baik.

Ada beberapa langkah atau tahapan dalam penanganan pasca panen buah melon. Diutarakan bahwa tahapan penanganan pasca panen meliputi kegiatan pengumpulan, sortasi dan seleksi, pengkelasan (klasifikasi), pengemasan, pengangkutan dan penyimpanan. (Rahmat Rukmana, 1994 : 58). Sementara Budi Samadi menjelaskan bahwa langkah-langkah penanganan pasca panen meliputi : 1. Pengumpulan dan sortasi, 2. Grading, 3. Penyimpanan, 4. Pengepakan dan pengangkutan. Pada saat pemanenan melon yang perlu diperhatikan adalah waktu yang tepat. Pemanenan hendaknya disesuaikan dengan varietas, cuaca, dan tinggi tempat penanaman melon. Pemetikan buah melon sebaiknya jangan terlalu muda karena kadar gulanya masih rendah sehingga rasa buah melon kurang manis dan baunya kurang harum.

#### **2.1.7 Pemasaran**

Pada dasarnya ekonomi pertanian sangat erat kaitanya dengan peningkatan produksi dan taraf hidup petani. Tercapainya peningkatan produksi belum tentu menjamin kesejahteraan, sebab bila suatu produk pertanian tidak disertai dengan harga jual yang stabil akan mengakibatkan pendapatan yang diterima petani lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pemasaran merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan oleh produsen dalam rangka meningkatkan keuntungan. Pemasaran sedemikian mendasar sehingga tidak dapat dianggap sebagai suatu fungsi tersendiri. Sistem pemasaran merupakan konsep yang menyeluruh dari suatu sistem yang berhubungan antara pemasok barang dan jasa dengan pasar (Soekartawi, 1993 : 34).

Sedangkan menurut Stanton (1993 : 10) bahwa kegiatan pemasaran meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan – kegiatan usaha yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan



mendistribusikan barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli baik yang aktual maupun yang potensial.

Pada dasarnya pengertian pemasaran tidak lain adalah suatu proses perpindahan barang atau jasa dari tujuan produsen ke konsumen. Dapat dikatakan pula bahwa pemasaran adalah semua kegiatan usaha yang berkaitan dengan arus pergerakan barang dan jasa dari produsen ke konsumen (Mursid, M, 1997 : 26)

Untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian, pasar merupakan faktor penentu yang cukup penting dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan petani. Betapa pentingnya pengetahuan perbaikan sistem pemasaran dapat dilihat dari kebijaksanaan pembangunan khususnya peningkatan produksi dilakukan dengan cara pendekatan pemasaran. Hal ini disebabkan dari sifat produksi pertanian yang pada umumnya cepat rusak. Tanpa adanya sistem pemasaran yang lancar, kedudukan produsen menjadi sangat lemah. Pengembangan sistem pemasaran perlu dilakukan untuk mencapai pemerataan keuntungan antar pelaku pemasaran. Pasar yang mantap akan menciptakan harga yang mantap sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Pemasaran buah melon dalam penelitian ini adalah bahwa hasil produksi melon ini dijual kepada pengepul buah atau yang lainnya melalui sarana kelompok Petani Mitra Agro Sejati dan nantinya akan dijual dan dikonsumsi oleh masyarakat luas terutama daerah perkotaan yang banyak konsumennya.

## **2.2 Dasar Teori tentang Pendapatan**

Pembangunan pertanian bertujuan meningkatkan produksi dan pendapatan petani untuk kesejahteraan keluarganya sebagai langkah untuk mencapai kemakmuran. Dalam rangka meningkatkan produksi, pemerintah telah menganjurkan agar petani mempergunakan teknologi modern, baik dalam proses penanaman maupun pengelolaan hasil pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani. Hal ini karena disebabkan pendapatan masyarakat disektor pertanian masih relatif rendah, padahal sebagian masyarakat Indonesia bekerja disektor pertanian. (Soeharjo dan Patong, 1990 : 27)

Salah satu indikator untuk menghitung keberhasilan usahatani adalah adanya produksi dan pendapatan yang meningkat. Pendapatan pada dasarnya merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang karena pekerjaan yang dilakukan atau merupakan balas jasa (kontra prestasi) dari usaha yang dilakukan pada waktu tertentu.

Untuk mengetahui ukuran pendapatan usaha tani, Fadholi Hermanto (1995 : 203) berpendapat bahwa pada produksi dan sejumlah produksi yang digunakan untuk keluarganya, itulah dua bentuk dari penerimaan usahatani. Sedangkan menurut Soekartawi dan A. Soeharjo bahwa pendapatan usahatani adalah sebagian nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual (1984 : 78). Waktu untuk memperoleh pendapatan bagi petani sangat berbeda dengan para pegawai kantor, pejabat, buruh atau yang lainnya. Mereka menerima pendapatan bisa secara bulanan, mingguan bahkan ada yang harian. Petani memperoleh pendapatannya secara musiman dan ini yang membedakan dengan pendapatan yang lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa ciri khas dari kehidupan ekonomi pertanian dan ekonomi di luar pertanian adalah adanya jarak (gap) antara pengeluaran pertanian dengan penerimaan hasil penjualan. Pendapatan petani hanya diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluarannya harus diadakan setiap hari, minggu atau kadang-kadang dalam waktu yang mendesak sebelum panen tiba. (1994 : 35)

Pendapatan petani dari usahatani dapat diperhitungkan dari total penerimaan usahatani dari nilai penjualan dikurangi dengan total nilai pengeluaran. (Hadi Prayitno : 1986 : 130 ). Pada setiap akhir panen petani akan menghitung berapa hasil produksinya dari sekian luas lahan yang mereka kerjakan.

Dari beberapa pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh petani melon dari hasil jualannya dengan satuan Rp/Kg dalam satu kali panen dikurangi dengan total nilai pengeluaran.



### 2.2.1 Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan seseorang dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai tinggi rendahnya taraf hidup mereka. Seseorang yang mempunyai tingkat pendapatan cukup tinggi cenderung dikatakan mempunyai taraf hidup yang tinggi demikian pula sebaliknya seseorang mempunyai taraf hidup rendah akan berada atau dikatakan mempunyai taraf hidup yang rendah juga.

Walaupun tidak ada standart khusus yang dipakai untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat pendapatan seseorang, namun beberapa ahli telah berusaha untuk menyusun standart tersebut. Menurut Mubyarto mengatakan bahwa, "pendapatan dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu :

1. Golongan yang berpendapatan rendah, yaitu pendapatan yang kurang dari Rp 200.000,00/ bulan.
2. Golongan yang berpendapatan sedang, yaitu pendapatan antara Rp 200.000,00 – Rp 500.000,00/bulan
3. Golongan yang berpendapatan tinggi, yaitu pendapatan diatas Rp 500.000,00/bulan (1995 : 242)

Sedangkan Ibnu Syamsi membagi tingkat pendapatan menjadi 3 tingkatan, yaitu :

1. Golongan yang berpendapatan rendah, yaitu pendapatan yang berkisar antara Rp 160.000,00- Rp 540.000,00/tahun.
2. Golongan yang berpendapatan menengah, yaitu pendapatan antara Rp 540.000,00- Rp 1.420.000,00 bahkan lebih per tahun.
3. Golongan yang berpendapatan tinggi, yaitu pendapatan yang berkisar antara Rp 1.420.000,00- Rp 3.000.000,00 bahkan lebih per tahun.(1983 : 22)

Beberapa pendapat diatas jelas sekali bahwa belum ada suatu kesamaan pendapat dalam menentukan standart tinggi rendahnya tingkat pendapatan seseorang, kapan pendapatan dikatakan dalam tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Bertolak dari keadaan itulah maka penulis menggunakan pedoman analisa statistik dalam menentukan tingkat pendapatan tersebut. Penulis membaginya menjadi dua bagian yaitu :

1. Tingkat pendapatan tinggi
2. Tingkat pendapatan rendah

Adapun kriteria besar kecilnya pendapatan, penulis mengambil dari hasil penyebaran angket dengan distribusi frekwensi yang terbagi menjadi 2 interval kelas yang hasilnya dikategorikan menjadi 2 bagian juga, yaitu tinggi dan rendah.

### **2.3 Dasar Teori Hubungan Pelaksanaan Sapta Usahatani dengan Pendapatan Petani**

Dalam kenyataannya masuknya pengaruh peralatan pertanian modern tidak dapat dihindari, bagaimanapun petani tidak dapat terus menerus memakai teknologinya yang masih tradisional, karena adanya tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang makin meningkat. Hal ini tentunya mempengaruhi pola pikir masyarakat petani untuk berorientasi ke masa depan yang lebih baik dan menyempurnakan kehidupannya dengan memanfaatkan teknologi modern dalam kehidupan bertani.

Tujuan modernisasi pertanian yang meliputi tujuh prinsip pengelolaan usaha tani atau yang lebih dikenal dengan sapta usahatani ini sebenarnya sejalan dengan cita-cita masyarakat di pedesaan, yaitu selain meningkatkan produk usahatannya juga memberikan lapangan kerja baru di lingkungan masyarakat dengan memanfaatkan produk usahatannya. Secara terperinci maka tujuan modernisasi pertanian adalah sebagai berikut :

- a. Agar semua petani mampu melaksanakan usahatannya secara produktif;
- b. Agar semua petani mampu mengelola usahatannya berdasarkan manajemen usahatani yang lebih menguntungkan;
- c. Memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat petani;
- d. Memperluas lapangan usaha atau kerja di bidang pertanian agar lebih banyak menyerap tenaga kerja;
- e. Meletakkan dasar-dasar untuk tahap pembaharuan selanjutnya yang akan diarahkan berdasarkan hasil pertanian. (Kartasapoetra, 1994 : 139)

Modernisasi pertanian juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil produksi pertanian yang pada akhirnya berpengaruh juga terhadap pendapatan petani, seperti yang diungkapkan Hadisapoetra (1982:135) sebagai berikut :



Hasil yang dicapai dari pembangunan pertanian dalam rangka modernisasi yang kita laksanakan selama ini antara lain adalah meningkatkan pendapatan petani.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan penerapan sapa usahatani pertanian khususnya tanaman melon maka akan meningkatkan pendapatan petani. Sehingga ada hubungan antara pelaksanaan sapa usahatani dengan pendapatan.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

- Hipotesis kerja ( $H_a$ ) yaitu, “Ada Hubungan antara Pelaksanaan Sapa Usahatani dengan Pendapatan Petani Melon pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002”
- Hipotesis nihil ( $H_0$ ) yaitu, “Tidak ada Hubungan antara Pelaksanaan Sapa Usahatani dengan Pendapatan Petani Melon pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002”

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**



**3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bersifat non eksperimental sehingga penulis tidak melakukan percobaan pada subyek peneliti tetapi hanya ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan sapta usahatani dengan pendapatan. Adapun langkah-langkah yang direncanakan oleh peneliti adalah :

- a. Menentukan metode penentuan daerah penelitian
- b. Menentukan metode pengambilan responden penelitian
- c. Menentukan teknik pengumpulan data
- d. Menentukan teknik analisis data

**3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini ditetapkan secara sengaja (Metode Purposive Area) dengan pertimbangan bahwa Kelompok Petani tersebut mempunyai anggota petani melon dan desa tersebut sebagian besar lahan pertaniannya digunakan untuk menanam tanaman hortikultura sehingga daerah ini sangat potensial untuk usaha tani melon.

**3.3 Definisi Operasional Variabel**

1. Sapta Usahatani adalah perangkat teknologi atau modernisasi pertanian untuk meningkatkan produktifitas (hasil per ha) usaha tani Melon yang terdiri dari : penggunaan benih unggul, pengairan yang baik, cara bercocoktanam yang baik, cara pemupukan yang baik, cara pemberantasan hama dan penyakit yang baik, penanganan pasca panen yang baik, serta pemasaran yang baik.
2. Pendapatan diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh petani melon dari hasil jualanya dengan satuan Rp/Kg dalam satu kali panen dikurangi dengan total pengeluaran.



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**



Unit UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

**3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bersifat non eksperimental sehingga penulis tidak melakukan percobaan pada subyek peneliti tetapi hanya ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara pelaksanaan sapta usahatani dengan pendapatan. Adapun langkah-langkah yang direncanakan oleh peneliti adalah :

- a. Menentukan metode penentuan daerah penelitian
- b. Menentukan metode pengambilan responden penelitian
- c. Menentukan teknik pengumpulan data
- d. Menentukan teknik analisis data

**3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini ditetapkan secara sengaja (Metode Purposive Area) dengan pertimbangan bahwa Kelompok Petani tersebut mempunyai anggota petani melon dan desa tersebut sebagian besar lahan pertaniannya digunakan untuk menanam tanaman hortikultura sehingga daerah ini sangat potensial untuk usaha tani melon.

**3.3 Definisi Operasional Variabel**

1. Sapta Usahatani adalah perangkat teknologi atau modernisasi pertanian untuk meningkatkan produktifitas (hasil per ha) usaha tani Melon yang terdiri dari : penggunaan benih unggul, pengairan yang baik, cara bercocoktanam yang baik, cara pemupukan yang baik, cara pemberantasan hama dan penyakit yang baik, penanganan pasca panen yang baik, serta pemasaran yang baik.
2. Pendapatan diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh petani melon dari hasil jualanya dengan satuan Rp/Kg dalam satu kali panen dikurangi dengan total pengeluaran.

### 3.4 Metode Penentuan Responden Penelitian

Responden diambil dengan menggunakan metode populasi dimana seluruh petani melon yang pada tahun 2002 telah terdaftar menjadi anggota Kelompok Petani Mitra Agro Sejati, yaitu sebanyak 10 orang.

Uraian diatas sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam buku pedoman penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Jember bahwa :

“ ada dua cara dalam menentukan responden yakni penentuan responden secara populatif dan penentuan secara sampel. Penentuan secara populatif dilakukan jika responden di daerah penelitian kurang atau tidak lebih dari 100 (seratus), dalam hal ini sebaiknya diambil secara keseluruhan sebagai responden, dengan demikian penelitian yang dilakukan penelitian populatif.....”

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data Husaini Usman (1995:53-54) mengatakan bahwa :

“.....data-data tersebut dikumpulkan dengan teknik tertentu yang disebut teknik pengumpulan data. Selanjuthya data-data tersebut dianalisis dan disimpulkan secara induktif. Dan akhirnya dapatlah kita memutuskan bahwa hipotesis ditolak atau diterima. Teknik pengumpulan data terdiri atas : (1) observasi (observation), (2) wawancara (interview), (3) angket (quistionary) dan (4) dokumentasi (dokumentation)”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data diatas, yaitu :

#### 3.5.1 Metode Observasi

Observasi dapat dikategorikan menjadi tiga macam yaitu observasi partisipan-non partisipan, observasi sistematis- non sistematis dan observasi eksperimental- non eksperimental (Hadari Nawawi:1995:104).

Berpedoman dari ketiga jenis obsevasi tersebut, peneliti menggunakan gabungan dari observasi sistematis dan observasi non partisipan. Metode sistematis non partisipan adalah observasi yang dilakukan secara sistematis dan observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.



Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktifitas petani melon dalam pelaksanaan Sapta Usahatani.

### **3.5.2 Metode Wawancara**

Wawancara atau interviu menurut Kartono (1980:71) adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan.

Jenis interviu yang digunakan dalam penelitian ini adalah interviu bebas terpimpin dengan alasan agar percakapan antara peneliti dengan subyek yang diperlukan dapat mengarah pada pokok permasalahan penelitian yang dimaksud atau yang diangkat. Berdasarkan hal tersebut maka metode interviu berfungsi untuk melengkapi data penelitian, sehingga dapat memperlancar dan mengefektifkan pelaksanaan pengumpulan data lainnya

Data yang ingin peneliti raih dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Kelompok Petani MAS dalam uapaya terlaksananya Sapta Usahatani.

### **3.5.3 Metode Angket**

Menurut Hadari Nawawi (1995:102), angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup yaitu suatu jenis angket dimana peneliti sudah menyediakan alternatif jawaban jawaban berupa pilihan ganda, sehingga responden hanya menulis salah satu jawaban yang paling sesuai. Sedangkan angket terbuka adalah suatu jenis angket dimana peneliti tidak menyediakan alternatif jawaban jadi responden diberi kebebasan untuk memberikan jawaban sesuai dengan pendapatnya.

Tujuan dari penggunaan metode angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Sapta Usahatani oleh petani melon dan seberapa besar pendapatan yang diterima oleh petani.

### 3.5.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (1992:188) yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencapai data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada pada tempat penelitian, sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data pelengkap berupa denah lokasi penelitian, daftar anggota Kelompok Petani Mitra Agro Sejati khususnya petani melon, kondisi fisik sarana dan prasarana, dan struktur pengurus.

### 3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat kuantitatif, karena data yang diperoleh dapat diwujudkan dengan angka. Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Editing

Editing merupakan langkah yang pertama kali dilakukan terhadap data yang telah disiapkan. Editing yang berarti pengecekan terhadap data yang akan disajikan. Mengenai hal-hal yang perlu dicek, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, langkah-langkah pengecekan meliputi :

- Mengecek data dan kelengkapan identitas pengisi
- Mengecek kelengkapan data
- Mengecek macam isian (1998:240)

Pada proses ini akan diketahui apakah semua angket sudah kembali dan responden telah menjawab semua pertanyaan sesuai dengan petunjuk pengisian. Jika angket belum lengkap maka angket akan dikembalikan untuk dilengkapi dengan cara melakukan pendekatan dan bimbingan dalam pengisian angket pada responden.



### 3.5.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (1992:188) yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencapai data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada pada tempat penelitian, sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data pelengkap berupa denah lokasi penelitian, daftar anggota Kelompok Petani Mitra Agro Sejati khususnya petani melon, kondisi fisik sarana dan prasarana, dan struktur pengurus.

### 3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat kuantitatif, karena data yang diperoleh dapat diwujudkan dengan angka. Sebelum dilakukan analisis data, maka terlebih dahulu harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Editing

Editing merupakan langkah yang pertama kali dilakukan terhadap data yang telah disiapkan. Editing yang berarti pengecekan terhadap data yang akan disajikan. Mengenai hal-hal yang perlu dicek, Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, langkah-langkah pengecekan meliputi :

- Mengecek data dan kelengkapan identitas pengisi
- Mengecek kelengkapan data
- Mengecek macam isian (1998:240)

Pada proses ini akan diketahui apakah semua angket sudah kembali dan responden telah menjawab semua pertanyaan sesuai dengan petunjuk pengisian. Jika angket belum lengkap maka angket akan dikembalikan untuk dilengkapi dengan cara melakukan pendekatan dan bimbingan dalam pengisian angket pada responden.

### 3.6.2 Koding

Koding merupakan langkah untuk mengklasifikasi data, mengkategorikan data dengan memberikan kode untuk tiap butir pertanyaan dari variabel yang ada pada angket, termasuk didalamnya memberi skor.

- Untuk jawaban a diberi skor 3
- Untuk jawaban b diberi skor 2
- Untuk jawaban c diberi skor 1

### 3.6.3 Tabulasi

Merupakan langkah memasukan data ke dalam tabel sehingga diperoleh nilai variabel bebas dan variabel terikat setiap responden serta menjumlahkan skor setiap item yang diperoleh secara bersama. Tabulasi ini memudahkan kita untuk mengetahui kategori dari masing-masing variabel dan nilai masing-masing responden.

Untuk variabel X (pelaksanaan sapa usahatani), setelah penilaian masing – masing item dalam angket dilakukan, kemudian dijumlahkan keseluruhan jawaban item untk tiap –tiap responden. Penilaian skor dan pengkriteriaan jawaban responden dilakukan dengan cara :

- mencari Range (R) dengan cara data tertinggi dikurang data terendah
- Menentukan interval kelas yaitu 2 interval
- Mencari isi kelas dengan rumus :  $\frac{R + 1}{K}$

Pengkriteriaan interval paling tinggi dikriteriakan baik (B) dan interval paling rendah dikriteriakan kurang (K).

Untuk variabel Y (pendapatan) setelah penilaian masing-masing item dalam angket dilakukan, kemudian dijumlahkan keseluruhan jawaban item untuk tiap-tiap responden. Penilaian skor dan pengkriteriaaan jawaban responden dilakukan dengan cara :

- mencari Range (R) dengan cara data tertinggi dikurang data terendah
- Menentukan interval kelas yaitu 2 interval
- Mencari isi kelas dengan rumus :  $\frac{R + 1}{K}$



Pengkriteriaan interval paling tinggi dikriteriakan tinggi (T) dan interval paling rendah dikriteriakan rendah (R).

#### 3.6.4 Analisis

Untuk menganalisis besarnya hubungan antara pelaksanaan saptasahatani dengan pendapatan digunakan analisis Chi Kwadrat : (Bambang Kustitunto, 1988 : 280)

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

dimana :

$\chi^2$  = Chi Kwadrat

$fo$  = Frekwensi Observasi

$fh$  = Frekwensi Harapan

Kemudian untuk mengetahui signifikansi korelasi, hasil perhitungan Chi Kwadrat dikonsultasikan pada rumus Korelasi Kontingensi sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \quad (\text{Bambang Kustitunto, 1988 : 280})$$

dimana :

$KK$  = Korelasi Kontingensi

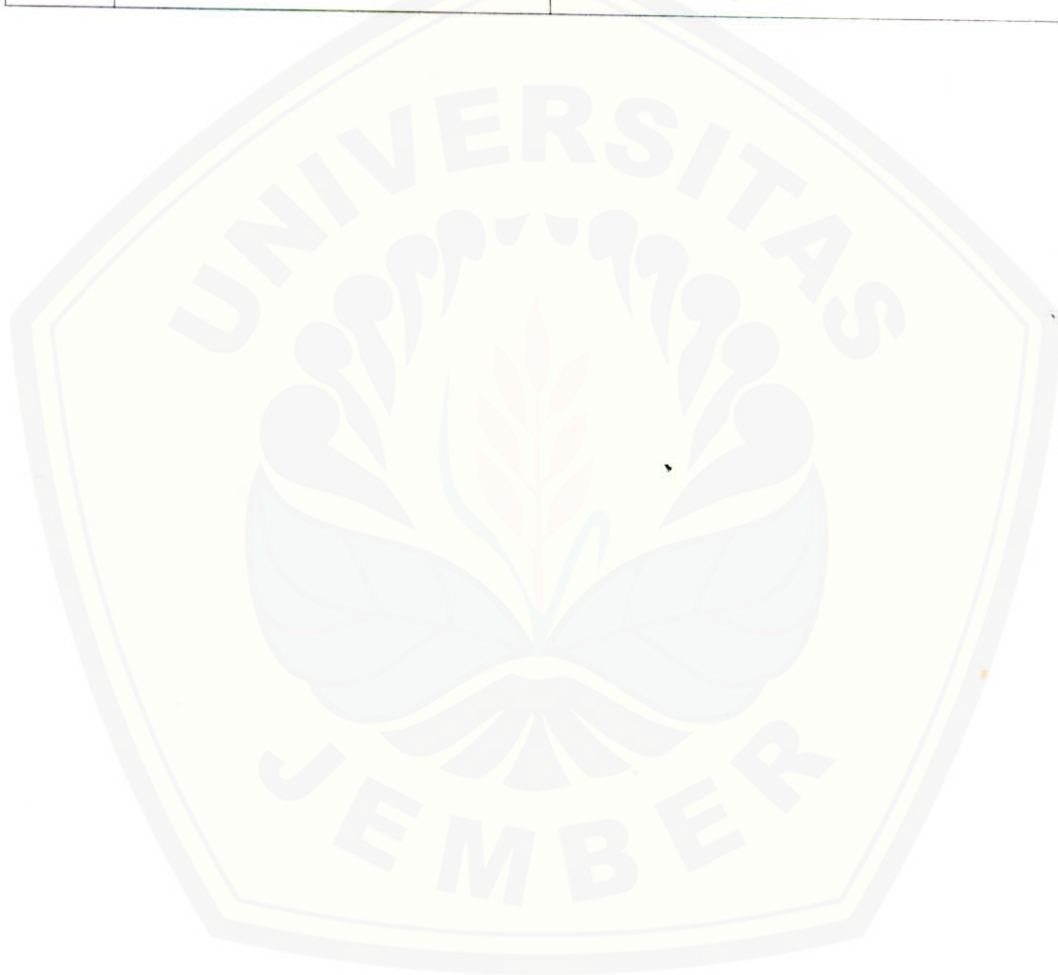
$\chi^2$  = Harga Chi Kwadrat yang diperoleh

$N$  = Jumlah Responden

Hasil korelasi kontingensi yang menunjukkan ada tidaknya hubungan, derajat hubungan yang mempunyai arah positif atau negatif dikonsultasikan dengan standart, untuk menentukan tinggi rendahnya korelasi. Dalam hal ini Moh. Ali (1993 : 190) berpendapat sebagai berikut :

“ Koefisien korelasi biasanya bergerak/ berkisar antara 0,00 sampai dengan  $\pm 1,00$  (tanda + menunjukkan tanda hubungan positif, tanda – menunjukkan arah negatif) kriteria penafsiran ialah :

No	Rentangan	Tingkat Korelasi
1	$\pm 0,00$ sampai dengan $0,20$	tidak ada/hampir tidak ada korelasi
2	$\pm 0,21$ sampai dengan $0,40$	korelasi rendah
3	$\pm 0,41$ sampai dengan $0,60$	korelasi sedang
4	$\pm 0,61$ sampai dengan $0,80$	korelasi tinggi
5	$\pm 0,81$ sampai dengan $1,00$	korelasi sempurna







## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapatlah disimpulkan “Ada hubungan antara pelaksanaan sapta usahatani dengan pendapatan petani melon pada kelompok petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002”. Dan hubungan yang terjadi antara pelaksanaan sapta usahatani dengan pendapatan adalah tingkat hubungan sempurna.

#### 5.2 Saran – saran

1. Hendaknya kelompok petani Mitra Agro sejati Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember lebih meningkatkan pelayanan terhadap anggota
2. Pengawasan terhadap pelaksanaan sapta usahatani oleh Mitra Agro Sejati lebih intensif, sehingga dengan demikian dapat dihindari adanya kekurangan dan kekeliruan yang terjadi dari tujuan yang diharapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- AAK. 1991a. *Dasar-dasar Bercocok Tanam*. Yogyakarta : Kanisius.
- . 1991b. *Tanah Dan Pertanian*. Yogyakarta : Kanisius.
- Anonim. 1994. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa FKIP*. UNEJ.
- Bambang Kustituantio. 1988. *Statistik Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : BPF.
- Budi Samadi. 1995. *Usahatani Melon*. Yogyakarta : Kanisius
- Depdikbud. 1994. *Pengaruh Intensifikasi Terhadap Kehidupan Sasak di Kabupaten Lombok, NTB*. Jakarta: Depdikbud
- Fadholi. H. 1995, *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Faisal Kasryno. 1984. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan Indonesia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Gunadi. 1983. *Kumpulan Bahan Bacaan Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. Bogor : Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, IPB.
- Hadari Nawawi. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Hadisapoetra, S. 1982. *Pengembangan Pertanian Dan Industrialisasi*. Jakarta. Analisa.
- Hakim, N. 1988. *Peningkatan Produksi Pangan di Sumatra Barat*. Padang : Depdikbud, Pusat Penelitian Universitas Andalas.
- Husaini Usman. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung : Bumi Aksara.
- Ibnu Syamsi. 1983. *Dasar-dasar Keuangan Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Jumin, HB. 1993 *Dasar-dasar Agronomi*. Jakarta : PT Rineka Cipta Perkasa.
- Kartaapoetra, A.G. 1994 *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Bina Aksara.
- Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung : Alimni.
- Mosher, At. 1991. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian Lebih Baik*. Jakarta : Yasaguna.
- Mubyarto. 1995. *Peluang Kerja Dan Usaha di Pedesaan*. Yogyakarta. Bina Aksara.
- , 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.



- Mursid, M. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Patong Dahlan. 1990. *Sendi-sendi Pokok Usahatani*. Bogor : Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, IPB.
- Rahmat Rukmana, 1994. *Budidaya Melon Hibrida*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sastraatmaja, E. 1984. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Soekartawi dan Soeharjo. 1994. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta : Penerbit VI.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumarsono. 1986. *Respon Petani Terhadap Pelaksanaan Sapta Usahatani Teh*. Jember : FP – UNEJ.
- Sumartono dkk. 1985. *Berocok Tanam Padi*. Jakarta : Yasaguna.
- Sutedjo, M.M. 1996. *Pupuk Dan Cara Pemupukan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Stanton, W.J, alih bahasa Yohanes Lamarto. 1993. *Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Swasta Basu. 1997. *Saluran Pemasaran Konsep Dan Strategi Analisa Kualitatif*. Yogyakarta : BPF – UGM.
- Syamsidar dkk. 1994. *Modernisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Sistem Pertanian Di Yogyakarta*. Dalam Zulyani Hidayah (Ed). Jakarta : Depdikbud.

## Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan antara Pelaksanaan Sapta Usahatani dengan Pendapatan Petani Melon (Studi Kasus pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002)	Adakah Hubungan antara Pelaksanaan Sapta Usaha Tani dengan Pendapatan Petani Melon pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002 ?	Variabel Bebas (X) • Pelaksanaan Sapta Usaha Tani  Variabel Terikat (Y) • Pendapatan Petani Melon	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan unggul bibit</li> <li>Penggunaan pupuk</li> <li>Penggunaan Irigasi/ pengairan</li> <li>Pengolahan tanah dengan baik dan cara bercocok tanam yang baik</li> <li>Penggunaan obat pemberantas hama dan penyakit</li> <li>Penanganan pasca panen yang baik</li> <li>Pemasaran yang baik</li> </ol> <p>Pendapatan diterima oleh petani melon dari penjualannya setiap Rp/Kg dalam satu kali panen dikurangi dengan total pengeluaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Responden Petani Melon yang menjadi anggota Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kec. Puger Kab. Jember tahun 2002 sebanyak 10 orang</li> <li>Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Desa</li> <li>Dinas Pertanian</li> <li>Pegawai BPP</li> <li>Ketua kelompok petani mitra agro sejati</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penentuan Penelitian dengan Purpove yaitu Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember</li> <li>Penentuan Responden menggunakan Metode Populasi yaitu petani melon yang menjadi anggota kelompok petani mitra agro sejati sebanyak 10 orang</li> <li>Metode Pengumpulan Data               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Observasi</li> <li>• Metode Interview</li> <li>• Metode Angket</li> <li>• Metode Dokumentasi</li> </ul> </li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode Analisis Data               <ol style="list-style-type: none"> <li>Chi Kwadrat                   <math display="block">X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}</math> </li> <li>Korelasi Kontingensi                   <math display="block">KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}</math> </li> </ol> </li> </ol>	Diduga ada Hubungan antara Pelaksanaan Sapta Usaha Tani dengan Pendapatan Petani Melon pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002



Lampiran 2

**TUNTUNAN PENGUMPULAN DATA**

**TUNTUNAN OBSERVASI**

No	DATA YANG DIRAIH	OBJEK YANG DIOBSERVASI
1	Mengamati Wilayah Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Wilayah Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember
2	Mengamati aktifitas petani dalam rangka menanam melon di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Petani melon yang menjadi anggota Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

**TUNTUNAN INTERVIU**

No	DATA YANG DIRAIH	INFORMAN
1	Pelaksanaan pertanian pada Kelompok Petani Mitra agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Pengurus Kolompok Petani Mitra Agro Sejati
2	Penyelenggaraan usahatani yang sesuai dengan Sapta Usahatani	Pengurus Kelompok Petani Mitra Agro Sejati dan anggota

**TUNTUNAN ANGKET**

No	DATA YANG DIRAIH	RESPONDEN
1	Penggunaan benih unggul	Petani
2	Penggunaan pupuk	Petani
3	Penggunaan irigasi/pengairan	Petani

4	Pengolahan tanah dan cara bercocok tanam	Petani
5	Penggunaan obat pemberantas hama dan penyakit	Petani
6	Penanganan pasca panen	Petani
7	Pemasaran	Petani
8	Pendapatan	Petani

**TUNTUNAN DOKUMENTASI**

No	DATA YANG DIRAIH	NAMA DOKUMEN
1	Denah lokasi kantor Kelompok petani Mitra Agro Sejati	Peta lokasi
2	Daftar nama anggota Kelompok petani Mitra Agro Sejati	Arsip
3	Kondisi fisik sarana dan prasarana	Arsip
4	Struktur pengurus Kelompok Petani Mitra Agro Sejati	Arsip



Lampiran 3

### ANGKET PENELITIAN

Kepada

Yth. Bapak/ saudara

Dengan hormat,

Untuk kepentingan ilmu pengetahuan yang kami tempuh utamanya untuk kepentingan skripsi, kami mohon kesediaan Bapak/ Saudara untuk memberikan jawaban serta keterangan yang kami telah sajikan dengan sejujur-jujurnya.

Segala keterangan yang bapak/ saudara berikan tersebut akan kami jaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan segala bantuan bapak/ saudara kami sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Hormat kami.

Fitrokhatun F

---

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Alamat :

#### II. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda silang pada salah satu jawaban yang saudara anggap benar/ sesuai.

### III. DAFTAR PERTANYAAN

#### 3.1 SAPTA USAHATANI (X)

##### 3.1.1. Penggunaan Bibit Unggul

1. Apakah saudara dalam menanam melon menggunakan jenis bibit unggul (hasil sertifikasi Departemen Pertanian) ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
2. Apakah saudara mematuhi saran petugas kelompok MAS (Mitra Agro Sejati) untuk menggunakan bibit unggul ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
3. Apakah saudara menyediakan tempat khusus untuk persemaian benih/ bibit ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
4. Apakah saudara melakukan persemaian terhadap benih/ bibit melon di tempat yang khusus dan dipelihara secara intensif sebelum dipindah tanamkan ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
5. Dalam penggunaan bibit/benih, apakah saudara mengadakan penyeleksian terlebih dahulu ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang

##### 3.1.2. Penggunaan pupuk

1. Apakah saudara dalam menanam melon menggunakan pupuk buatan seperti Urea, ZA, TSP dan KCL atau yang lainnya ?



- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
2. Apakah saudara menggunakan pupuk organik dan anorganik untuk kesuburan tanaman saudara ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
3. Kapan pupuk organik dan anorganik diberikan pada lahan saudara ?
- a. Pada saat menjelang tanam, setelah tanah diolah dan dibuat bedengan-bedengan
  - b. Pada saat menjelang tanam, setelah tanah diolah dan belum dibuat bedengan-bedengan
  - c. Pada saat menjelang tanam, tanah belum diolah
4. Berapa kali saudara memberi pupuk pada tanaman melon dari mulai tanam sampai dengan panen ?
- a. Minimal 2 kali dan bila perlu ditambah
  - b. 2 kali pemupukan
  - c. 1 kali pemupukan
5. Apakah dalam melakukan pemupukan, saudara mematuhi takaran/dosis yang sudah dianjurkan ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang

### 3.1.3 Penggunaan Irigasi/ Pengairan

1. Apakah saudara rutin melakukan pengairan terhadap tanaman melon pada fase pertumbuhan tanaman tersebut ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang

2. Apakah saudara memperhatikan kebutuhan air di lahan saudara sesuai dengan kebutuhan tanaman ?
  - a. Sangat memperhatikan
  - b. Cukup memperhatikan
  - c. Kurang memperhatikan
3. Apakah saudara menggunakan sumur bor sebagai pilihan untuk pemenuhan air dilahan ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
4. Bagaimana saudara mengatur kebutuhan air pada tanaman melon ?
  - a. Pada awal pertumbuhan tanaman mendapatkan cukup air, kemudian pada saat menjelang pembentukkan jala (jaring) pada kulit maka pengairan dikurangi
  - b. Pada awal pertumbuhan tanaman mendapatkan cukup air, kemudian pada saat menjelang pembentukkan jala (jaring) pada kulit maka pengairan tidak dikurangi
  - c. Pada awal sampai akhir tanaman mendapatkan terus menerus air
5. Apakah saudara menggunakan sistem pengairan pada lahan dengan menggunakan sistem leeb (sistem pengairan apabila pemberian air dirasa cukup, air segera dikeluarkan melalui saluran drainase/ pembuangan) ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang

#### 3.1.4 Pengolahan tanah secara baik dengan teknik bercocok tanam yang baik

1. Apakah saudara menggunakan traktor dalam mengolah lahan ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
2. Pada saat menanam melon apakah saudara mengatur jarak tanamnya ?



- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
3. Berapakah jarak tanam yang saudara gunakan dalam pembudidayaan tanaman melon ?
- a. 70 cm × 50 cm
  - b. 70 cm × 60 cm
  - c. 70 cm × 70 cm
4. Kapan saudara memindahtanamkan bibit melon dari persemaian ke lahan ?
- a. Pada umur 12-14 hari
  - b. Pada umur 14-16 hari
  - c. Pada umur 16-18 hari
5. Apakah saudara menyiangi lahan tanaman melon yang ditumbuhi rumput ?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang

### 3.1.5 Penggunaan obat pemberantas hama dan penyakit

1. Apakah saudara mengamati tanaman melon saudara dalam rangka pemeliharaan terhadap kemungkinan serangan hama atau penyakit ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
2. Apakah saudara melakukan penyemprotan hama atau penyakit pada tanaman ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
3. Kapan saudara melakukan penyemprotan pestisida pada tanaman melon ?
  - a. Pada saat serangan hama atau penyakit diperkirakan dapat merusak hasil panen
  - b. Pada saat hama atau penyakit baru muncul sedikit

- c. Pada saat terjadi serangan hama atau penyakit sudah muncul banyak
4. Apakah saudara memperhatikan aturan pakai, jenis dan jumlah atau dosis obat untuk disesuaikan dengan jenis penyakit yang menyerang tanaman ?
    - a. Selalu memperhatikan
    - b. Sering memperhatikan
    - c. Kurang memperhatikan
  5. Pernahkah saudara memberikan obat terhadap tanaman melon dalam rangka kemungkinan serangan penyakit ?
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Jarang
- 3.1.6. Pasca Panen
1. Apakah setelah panen saudara melakukan pengumpulan dan sortasi (memilih dan memisahkan buah yang baik dan yang kurang baik) ?
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Kadang-kadang
  2. Apakah saudara melakukan proses grading (mengelompokkan buah melon menjadi kelompok-kelompok kelas yang berbeda) setelah melakukan sortasi pada buah melon hasil panen saudara ?
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Jarang
  3. Pada saat mengangkut buah melon hasil panen dari lahan, apakah saudara menyusunnya dengan diberi jerami atau yang lainnya untuk menghindari benturan antar buah ?
    - a. Selalu
    - b. Sering
    - c. Jarang



4. Apakah saudara memperhatikan cara pengangkutan dan penyimpanan buah melon agar terjaga kualitasnya ?
  - a. Selalu memperhatikan
  - b. Sering memperhatikan
  - c. Kadang-kadang memperhatikan
5. Bagaimana cara saudara menyimpan melon hasil panen yang belum/ tidak terjual ?
  - a. Melon disusun kemudian dimasukkan ke dalam bok/ tempat penyimpanan kemudian diberi es
  - b. Melon disusun kemudian dimasukkan bok tanpa diberi es
  - c. Melon disimpan ditempat penyimpanan tanpa disusun

### 3.1.7 Pemasaran

1. Apakah saudara mencari pedagang yang berani memberikan harga yang lebih tinggi, pada saat menjual buah melon ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
2. Apakah saudara mencari pangsa pasar/ konsumen yang membutuhkan buah melon untuk dijual ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang
3. Apakah saudara melakukan tawar menawar pada saat menjual melon ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
4. Pada saat menawarkan harga melon untuk dijual, apakah saudara berpatokan pada harga jual yang ada di pasaran ?
  - a. Selalu
  - b. Sering

- c. Kadang-kadang
- 5. Apakah dalam menjual melon, saudara memperhatikan keinginan konsumen ?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Jarang

### 3.2 PENDAPATAN

1. Berapakah luas lahan yang bapak/ saudara saat ini kerjakan ?  
Jawaban : ..... Ha
2. Berapakah kira-kira hasil panen yang Bapak peroleh dari seluruh lahan yang diusahakan dalam satu kali panen ?  
Jawaban : .....Kg
3. Pada saat panen, berapakah harga jual melon dalam 1 Kg ?  
Jawaban : Rp .....
4. Berapakah pendapatan kotor yang diperoleh apabila dinilai dengan uang dari penjualan melon dalam satu kali panen ?  
Jawaban : Rp. ....
5. Berapakah biaya pengeluaran yang dikeluarkan selama proses produksi buah melon dari mulai tanam sampai panen ?  
Jawaban : Rp. ....



Lampiran 4

Tabel Identitas Responden

No. Responden	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Alamat
1	Suhariyadi	31	Laki - laki	SLTA	Mlokerjo
2	Sardi	50	Laki - laki	SLTA	Ampel Lojejer
3	Agus	30	Laki - laki	SLTA	Mojosari
4	Salap	39	Laki - laki	SMP	Mojosari
5	Mariadi	32	Laki - laki	SLTA	Mojomulyo
6	Huda	40	Laki - laki	SLTA	Puger
7	Hamid	32	Laki - laki	STM	Mojomulyo
8	Tamin	38	Laki - laki	SMP	Mojomulyo
9	Tamus	47	Laki - laki	SMP	Mojosari
10	H. Arif	55	Laki - laki	SLTA	Puger

Lampiran 5

Tabel Hasil Rekaman Data Pelaksanaan Sapta Usahatani

No. Responden	Pelaksanaan Sapta Usahatani														Skor	Kategori									
	I		II		III		IV		V		VI		VII												
1	3	2	1	3	3	1	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	1	5	83	B
2	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	92	B
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	82	B
4	3	2	1	3	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	1	3	2	83	B
5	3	3	1	2	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	69	K
6	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	88	B
7	3	2	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	1	3	83	B
8	3	2	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	81	B
9	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	81	B
10	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	1	2	85	B



Lampiran 6

Tabel Hasil Rekaman Data Pendapatan

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Hasil Panen (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Kategori
1	1,5	30000	1.800	54.000.000	12.909.000	41.090.000	T
2	0,25	6500	1.600	10.400.000	2.388.000	8.010.000	R
3	0,25	5700	1.600	9.120.000	2.564.000	6.555.000	R
4	1,5	32500	1.500	52.000.000	13.506.000	38.493.000	T
5	0,5	8200	1.600	3.1200.000	4.778.000	8.341.000	R
6	0,25	6400	1.600	9.600.000	3.624.000	5.976.000	R
7	1,5	31300	1.500	46.950.000	13.230.000	33.720.000	T
8	1,5	29500	1.500	44.250.000	12.568.000	31.681.000	T
9	0,5	10100	1.600	16.160.000	5.058.000	11.101.000	R
10	1,5	34000	1.500	51.000.000	12.773.000	38.227.000	T

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp / Fax : (0331) 334988 Jember 68121

Nomor : **0593** /J25.1.5/PL5/2001  
Lampiran : Proposal  
Perihal : Ijin Penelitian  
Kepada : Yth. Sdr. Direktur Utama 'MAS. GROUP'

Jember, 5. Maret, 2002. ....2001

di -  
..... Puger

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fitrokhatun Fauziyah

Nim : 960210301322

Jurusan/Program : P. IPS/ P. Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dilembaga saudara dengan judul :

Hubungan antara Pelaksanaan Sapta Usaha tani dengan Pendapatan. (Studi Kasus pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2002)

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon perkenan saudara agar memberikan ijin, dan sekaligus bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,



ILMISNO AL, MPd  
130 937 191





# "MITRA AGRO SEJATI"

Badan Hukum : 01/Gab/2001, Tertanggal : 25 Juni 2001  
SIUP : 138/1.3-7/P.M./IV/2001

Alamat : Jl. Joko Pitono 161 Mojomulyo – Puger – Jember ☎ (0336) 321747

## SURAT KETERANGAN

No: 086/M/V/02

Yang bertandatangan di bawah ini, direktur utama kelompok petani Mitra Agro Sejati menerangkan bahwa :

Nama : FITROKHATUN FAUZIYAH  
NIM : 960210301322  
Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 13 April 1978  
Jurusan /Program : P. IPS/ P. Ekonomi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian di Kelompok Petani Mitra Agro Sejati selama 2 bulan terhitung sejak tanggal 6 Maret 2002 – 6 Mei 2002, dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Hubungan antara Pelaksanaan Sapta Usahatani dengan Pendapatan (Studi Kasus pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2002)**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Puger, 6 Mei 2002



Direktur Utama

(Hari Sugiono, SH)

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

N a m a : FITROKHATUN FAUZIYAH  
 NIM/Angkatan : 960210301322  
 Jurusan/Program Studi : P. IPS/ Pend. EKONOMI  
 Judul Skripsi : "Hubungan antara Respon Pelaksanaan Sapta Usaha Tani dengan Pendapatan (Studi Kasus pada Kelompok Petani Mitra Agro Sejati di Desa Mojomulyo Kec. Puger Kab. Jember Tahun 2002)"  
 Pembimbing I :  
 Pembimbing II : Dra. Sri Wahyuni, M. Si

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	10 Januari 2002	Judul + matrik	
2.	11 Februari 2002	Proposal	
3.	26 Februari 2002	Proposal	
4.	27 Februari 2002	ACC Seminar	
5.	4 Maret 2002	Seminar	
6.	13 Maret 2002	Revisi Bab I, II dan III	
7.	14 Maret 2002	Revisi Bab IV dan V	
8.	17 Maret 2002	ACC Ujian	
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



Lampiran 10

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Identitas

1. Nama : Fitrokhatun Fauziyah
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 April 1978
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Yatiman Hamam Mardji
5. Nama Ibu : Supiyah
6. Alamat Asal : Kauman Rt 03 Rw 04 Bobotsari,  
Purbalingga, Jawa Tengah 53353
7. Alamat di Jember : Jl Kalimantan II No. 3 Jember 68121

#### B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	SD N Bobotsari V	Bobotsari	1990
2.	SMP N I Bobotsari	Bobotsari	1993
3.	SMU N I Bobotsari	Bobotsari	1996

#### C. Kegiatan Organisasi

No.	Nama Kegiatan	Tempat	Tahun
1.	Bendahara UKKI	FKIP	1997
2.	Kabid I UKKI	FKIP	1998
3.	Biro Kestari KAMMI Komsat	FKIP	1998
4.	Sekbid Dep. PU KAMMI	Kamda Jember	1999
5.	Biro Kestari KAMMI	Kamda Jember	2002



TABEL VII  
TABEL NILAI-NILAI CHI KWADRAT

d.b.	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	36,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892